

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dismenore banyak di alami oleh wanita yang menstruasi, tetapi banyak pula dari mereka yang sering mengabaikan disminorea tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat. Kondisi seperti ini bisa saja membahayakan kesehatan wanita apabila dibiarkan tanpa penanganan. Dismenore dapat menjadi salah satu gejala endometriosis atau penyakit dismenore sekunder lainnya, oleh karena itu diperlukan upaya penanganan yang tepat dan benar pada wanita yang mengalami disminore terutama usia remaja atau masih dalam masa pubertas (Nida & Sari, 2016).

Menurut WHO (2012) didapat kejadian sebesar 1.769,425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami *dismenore* berat. Di Indonesia lebih banyak perempuan yang mengalami *dismenore* tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. Dikatakan 90% perempuan di Indonesia mengalami *dismenore* (Gumangsari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Arnis pada tahun 2012, angka kejadian *dismenore* di Jawa Barat cukup tinggi sebanyak 54,9% wanita mengalami *dismenore* (Asri R & Pertiwi S, 2017)

Di RSUD Dr soekardjo Tasikmalaya angka kejadian dismenore tahun 2016 yaitu 18 pasien dialami oleh wanita usia subur, 3 pasien diantaranya yaitu remaja wanita usia subur, yang mengalami *dismenore* cukup tinggi (Akhir, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Nida pada siswi kelas I SMK Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo didapat bahwa setelah dilakukan tiga kali tindakan kompres hangat; tindakan kompres hangat yang menunjukkan penurunan nyeri dismenore secara signifikan yaitu setelah dilakukan tindakan ketiga . yaitu kategori tidak nyeri sebanyak 18 anak (60%), nyeri ringan 12 anak (40%), serta nyeri sedang, nyeri berat dan nyeri berat tak tertahan tidak ada (0%) (Nida & Sari, 2016).

Kompres hangat yang dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri dengan manfaat pemberian kompres air hangat secara biologis yang menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Sehingga akan menurunkan nyeri pada wanita dengan dismenore primer, karena pada wanita dengan dismenore ini mengalami kontraksi uterus dan kontraksi otot polos (Rahmadhayanti, Afriyani, & Wulandari, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul “Penatalaksanaan Kompres Air Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas ,rumusan masalah dalam penelitian ini “bagaimana pengaruh penatalaksanaan kompres air hangat untuk mengurangi desminore”

### C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Melaksanakan Asuhan Pemberian Kompres Air Hangat untuk mengurangi diseminore pada remaja putri memakai prinsip pengantar panas melalui cara konduksi.

### D. Manfaat Asuhan Kebidanan

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pengembangan ilmu kebidanan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Klien

Hasil Asuhan ini dapat menjadi bahan motivasi bagi remaja putri yang mengalami dismenore untuk menurunkan dismenore menggunakan kompres hangat.

##### b. Pemberi Asuhan

Untuk menambah kemampuan, wawasan, pengetahuan dan informasi dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada remaja putri.

##### c. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan tentang reproduksi.

d. Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan tentang reproduksi khususnya tentang kompres air hangat untuk mengurangi nyeri dismenore.

